

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Adapun dikutip dalam banjarmasinpost wiki.tribunnews.com, Masjid Muhammadiyah Al Muhajirin terletak di Jalan HKSN RT 19 Kelurahan Kuin Utara dirintis sejak tahun 2003 oleh Komunitas warga Muhammadiyah Ranting Alalak Utara Banjarmasin.

Pembangunannya masjid ini diawali dengan pembelian lahan seluas 3.360 m² tahun 2003 seharga Rp 300 juta yang pembayarannya dicicil.

Peletakan batu pertama pembangunan Masjid Al Muhajirin, tanggal 20 Januari 2007 oleh Wali Kota Banjarmasin HA Yudhi Wahyuni, khususnya membangun pondasi masjid sesuai ketentuan Masjid Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila (YAMP).

Pembangunan Masjid Al Muhajirin dibantu YAMP sesuai keputusan YAMP no 001/kep/pemb/D/vii/2007 tentang pembangunan masjid bantuan Banjarmasin tanggal 14 Agustus 2007 dan selesai pembangunan serta diresmikan tanggal 10 Agustus 2008 oleh Gubernur Kalsel oleh H Rudi Ariffin.

Masjid YAMP resmi diserahkan pengelolaannya kepada Wali Kota Banjarmasin tanggal 27 Februari 2009. Ada pun Ketua Badan Pengelola Masjid Muhammadiyah Al Muhajirin saat ini dipegang H Yuherli.

2. Profil Ustadz Mochammad Arif Budiman



1. Nama lengkap: Mochammad Arif Budiman, S.Ag, M.E.I, Ph.D
2. Ttl: Malang, 1 September 1976
3. Alamat: Jl. HKSJN Komplek AMD Permai Blok D4/105 Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin
4. Riwayat Pendidikan:
 - Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, 2000 (S.Ag)
 - Program Pascasarjana (Ekonomi Islam), UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia, 2003 (M.E.I)
 - Department of Economics, Kulliyah of Economics & Management Sciences, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia, 2018 (Ph.D)

5. Tahun mulai berdakwah: 2004
6. Tahun mulai menjadi staf masjid:
 - Ketua Mushalla As-Sajidin, Komplek AMD Permai, Banjarmasin (2006 - 2008)
 - Wakil Ketua Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin, Banjarmasin (2016 - 2021)
 - Ketua Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin, Banjarmasin (2021 - Sekarang)
7. Pekerjaan: Dosen PNS untuk MK PAI & Ekonomi Syariah di Politeknik Negeri Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang sudah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Mochammad arif budiman di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dan sebanyak jamaah beliau sebagai data utama dalam penelitian ini.

Jamaah tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Rutin Mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.
- b) Ikut serta dan aktif dalam program kegiatan yang diselenggarakan oleh panitia Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.
- c) Rutin mendengarkan tausiah dan ceramah Ustadz Mochammad arif budiman.

Hasil penelitian kali ini akan peneliti kelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dan di cantumkan sebelumnya dalam penelitian ini untuk mempermudah penyajian hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas dakwah yang digunakan oleh Ustadz Mochammad arif budiman Di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Mochammad arif budiman, menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam berdakwah Ustadz Mochammad arif budiman menggunakan jenis dakwah bil al hal. jenis dakwah bil al hal adalah metode dakwah yang menggunakan pendekatan dengan cara menunjukkan atau mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berfokus pada contoh nyata atau perilaku yang dianggap baik dalam Islam, sebagai sarana untuk menginspirasi dan mempengaruhi orang lain. Ustadz Mochammad arif budiman menggunakan pendekatan ini dengan cara menunjukkan contoh kehidupan yang islami dan memberikan inspirasi melalui praktiknya sehari-hari, agar dapat membawa pengaruh positif pada masyarakat sekitarnya. Metode ini efektif karena lebih mudah dipahami dan diterima oleh orang-orang dalam lingkungan sekitar yang melihat langsung praktik dari nilai-nilai yang diajarkan. Dalam berdakwah beliau menyampaikan bahwa dalam hal dakwah masjid di Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin rutin mengadakan buka puasa bersama dan pengumpulan zakat masyarakat yang memiliki badan tersendiri untuk mengurus dan

menyalurkannya seperti yang beliau kemukakan dalam wawancara yaitu:

“Ya kami menjalankan berbagai kegiatan keagamaan ya, dalam rangka menghidupkan sunnah ya jadi alhamdulillah di masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin kita rutin mengadakan buka puasa bersama bagi jamaah ataupun untuk umum yang ingin berbuka puasa senin-kamis disini, jadi kita fasilitasi dan tingkatkan menunya kalau dulu sering pakai bubur, tapi karena bubur dinilai kurang mengenyangkan jadi kami tingkatkan menunya seperti nasi lontong dll. alhamdulillah jamaah yang ikut menjadi semakin ramai. dan kemudian zakat dihimpun oleh nazismu dan itu ada jalurnya tersendiri yang tersendiri dari masjid. dan untuk qurban sendiri kami membagikan daging qurban yang merupakan bagian dakwah ya, kami membagikannya dengan cara door to door dan tidak membagikan kupon seperti penyelenggaraan qurban di tempat lain. kemudian yang lain lagi, dalam hal dakwah ini kita tingkatkan dakwah melalui media sosial maupun media mainstream media elektronik yang mana kami disini memiliki SOP yaitu setiap kegiatan keagamaan yang diadakan disini harus disebar di masyarakat melalui media sosial masjid seperti FB dan IG, selain itu juga melalui media massa lain yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan dakwah di masjid ini”.

Dalam dakwahnya, Ustadz Mochammad arif budiman menggunakan pendekatan praktis dengan menggabungkan aktivitas keagamaan seperti buka puasa bersama dan pengumpulan zakat di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Ini mencerminkan praktik bil al hal, yaitu menunjukkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata.

1. Buka Puasa Bersama. Kegiatan ini tidak hanya mempererat jalinan sosial antarumat Islam, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah puasa. Ini juga dapat menjadi kesempatan untuk memberikan pengajaran dan nasihat keagamaan kepada jamaah yang hadir.
2. Pengumpulan Zakat. Dengan adanya badan tersendiri yang mengurus dan menyalurkan zakat, ini menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan sosial dan kesejahteraan umat Islam yang lebih luas. Ustadz Mochammad arif

budiman menggunakan platform ini untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya zakat dan bagaimana implementasinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan menggabungkan praktik ibadah dengan kegiatan sosial yang nyata, Ustadz Mochammad arif budiman dapat memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat dakwahnya tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang besar pada masyarakat sekitarnya.

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Mochammad arif budiman mengungkapkan bahwa selain menggunakan praktik langsung seperti buka puasa bersama dan pengumpulan zakat, dia juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Media sosial merupakan platform yang sangat efektif dalam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, baik dalam skala lokal maupun global.

Berikut beberapa cara yang digunakan Ustadz Mochammad arif budiman dalam memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan dakwah:

1. Posting Konten Islami. Dalam berdakwah sering mengunggah konten-konten seperti kutipan ayat Al-Quran, hadis-hadis, nasehat keagamaan, atau ceramah singkat melalui akun media sosialnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan inspirasi keagamaan kepada pengikutnya di platform tersebut.
2. Streaming Acara Keagamaan. Ustadz Mochammad arif budiman menggunakan fitur live streaming untuk menyiarkan ceramah keagamaan, kajian kitab suci,

atau diskusi-diskusi interaktif yang dapat diikuti oleh pengikutnya secara real-time. Ini mekan audiens untuk berpartisipasi langsung dan bertanya secara langsung kepada beliau.

3. Kampanye Sosial: Beliau bisa menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan kampanye sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam, seperti kampanye kebaikan, aksi sosial, atau pendidikan keagamaan.
4. Kolaborasi dengan Influencer Islami. Ustadz Mochammad arif budiman juga menjalin kerjasama dengan influencer atau tokoh-tokoh Islam lainnya yang memiliki pengaruh di media sosial, untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Dengan memanfaatkan media sosial, Ustadz Mochammad arif budiman dapat memperluas jangkauan dakwahnya secara efektif, mencapai banyak orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Ini juga mekan beliau untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup modern sehingga pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan cepat..

Untuk memperkokoh dan menyebarkan agama Islam beliau bukan hanya melakukannya dengan cara berceramah dan tausiah kepada para jamaah masjid, namun juga berupaya bersama para staf masjid melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk melaksanakan kegiatan yang bernilai positif dan tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama rutin tiap senin kamis dan satu bulan pada bulan Ramadhan serta kegiatan Qurban saat hari raya Idul Adha, namun juga memuat kegiatan sosial di dalamnya seperti

kegiatan donor darah dan khitan massal. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau yang menyatakan:

“Dalam kegiatan dakwah kami mengusahakan untuk membuat masyarakat memiliki pandangan bahwa masjid tidak hanya sebagai pusat kegiatan keagamaan, namun juga sebagai tempat kegiatan sosial, seperti kami disini dengan melakukan kolaborasi bersama pihak lain juga menyelenggarakan kegiatan donor darah, khitan massal bagi jamaah dan masyarakat. Kami berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah riil di masyarakat, seperti kebutuhan darah tadi kami fasilitasi dan kita dorong jamaah untuk mau mendonor dan alhamdulillah peserta donor darah terus meningkat artinya program kita ditanggapi dengan baik oleh para jamaah dan program khitanan itu juga terus menjadi program yang ditunggu dan antusias untuk diikuti oleh masyarakat.”

Bersama hal tersebut beliau juga mengutarakan yaitu:

“Potensi masjid itu besar untuk kemaslahatan umat, jadi dana dari masyarakat dikembalikan lagi dalam bentuk program-program keagamaan dan sosial seperti dalam kegiatan pemanfaatan fasilitas masjid. Dan yang lain lagi, selama ini juga kami berusaha untuk membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga misal dalam hal pemanfaatan fasilitas masjid, kami punya ruang sekretariat dan ruang klinik itu kami persilahkan untuk dimanfaatkan bagi organisasi yang ingin menggunakannya dimana banyak organisasi mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas tersebut”.

Selain itu juga beliau menambahkan:

“Dalam menjalankan dakwah kami juga melakukan kolaborasi dengan badan organisasi seperti berita antara dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, selain itu juga kami menyelenggarakan kegiatan jumat berkah yang kebanyakan diikuti oleh kalangan ibu-ibu, dimana kegiatan jumat berkah ini meliputi penghimpunan dana yang kemudian disalurkan melalui kegiatan berbagi makanan, peralatan sekolah, dan lainnya yang mana hal tersebut juga menjadi mitra kami dalam menjalankan kegiatan khitan massal agar kegiatan tersebut menjadi lebih semarak dan luas jangkauannya kepada masyarakat”.

Dalam menjalankan dakwah, terlihat bahwa kegiatan dakwah yang dijalankan memiliki tujuan yang besar yaitu selain dengan menyebarkan tentang

keagamaan, disini juga mensosialisasikan tentang kegiatan sosial dengan memanfaatkan seluruh bagian yang bisa dimanfaatkan dari masjid sebagai sarana sosial sebagai bagian dari dakwah yang dijalankan.

Untuk menanggapi hal tersebut, maka peneliti menanyakan “untuk disini apakah hal tersebut hanya terbatas pada organisasi atau badan muhammadiyah saja atau bagaimana pak?”

Atas pertanyaan tersebut maka beliau menjawab:

“Tidak, disini dibebaskan dan tidak hanya dikhususkan untuk kalangan muhammadiyah saja yang mana sebagian peserta dari organisasi tersebut sepertinya adalah non muslim, karena yang penting disini adalah menjaga kesopanan, ketertiban dan selama kegiatannya adalah kegiatan positif”.

Berdasarkan hal tersebut, maka beliau sekali menegaskan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan bukan hanya sebatas dilakukan dengan cara ceramah dan memakai kekuatan sendiri, namun juga memerlukan bantuan dari berbagai pihak agar proses dakwah yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan memiliki jangkauan yang lebih luas, maka dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi itu kebijakan kita ya, dalam berdakwah ini kami tidak hanya mengandalkan kekuatan kita namun juga berusaha merangkul semua elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dan berkolaborasi dalam berkegiatan positif”.

Di saat berikutnya peneliti menanyakan: “Dan untuk dakwah bil lisan ustadz, khan ustadz juga melakukan dakwah secara berkeliling ke tempat lain, itu

biasanya ustadz mengangkat materi apa sebagai pembahasan dan rujukan nya apa?”

Menanggapi seputar pertanyaan tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Ya biasanya saya mengangkat materi tentang keagamaan secara umum, dimana pemilihan materi nya biasanya dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu waktu atau momen nya agar ceramah yang disampaikan menjadi sesuai dengan momennya dan faktual tentang penyampaiannya. Tapi secara umum, sebenarnya materi utama yang kita bawakan itu sebenarnya ada di bidang ekonomi syariah tentang bagaimana materi ekonomi itu diangkat karena dilihat materi ini relatif masih kurang populer untuk disampaikan dan di bawakan di kalangan dai dalam berceramah ya”.

Dalam penggalan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebenarnya tema utama keahlian beliau dan berdakwah dan berceramah adalah seputar bidang ekonomi islam. Dalam konteks hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa tema utama keahlian Ustadz Mochammad arif budiman dalam berdakwah dan berceramah adalah seputar bidang ekonomi Islam, ini menunjukkan bahwa beliau memfokuskan perhatiannya pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut beberapa hal yang menjadi fokus beliau dalam bidang ekonomi Islam:

1. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam: Ustadz Mochammad arif budiman

menjelaskan dan mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti adil dalam transaksi, keberkahan dalam rezeki, dan pentingnya menghindari riba (bunga).

2. Zakat dan Infaq: Beliau memberikan pemahaman yang mendalam tentang zakat sebagai salah satu rukun Islam dan pentingnya pengumpulan dan penyalurannya untuk kesejahteraan umat.

3. Etika Bisnis: Ustadz Mochammad arif budiman menekankan pentingnya etika dalam berbisnis menurut Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan menghindari praktik-praktik yang merugikan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kewirausahaan: Beliau juga memberikan dorongan kepada umat Islam untuk mengembangkan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti mengembangkan usaha yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

5. Edukasi Keuangan: Ustadz Mochammad arif budiman turut aktif dalam memberikan edukasi keuangan kepada umat Islam, termasuk tentang manajemen keuangan pribadi, investasi yang halal, dan cara mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan memilih bidang ekonomi Islam sebagai tema utama dakwah dan ceramahnya, Ustadz Mochammad arif budiman dapat memberikan kontribusi

yang signifikan dalam membantu umat Islam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Ini juga membuka pintu untuk membahas topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam, serta menawarkan solusi dan panduan dalam membangun ekonomi yang berlandaskan moralitas dan keadilan sosial.

Namun demikian, untuk keperluan menambah variasi ceramah agar jamaah tidak bosan serta penyajian pengetahuan yang bersifat faktual dan dinamis, beliau juga dalam kegiatan ceramahnya adalah memperhatikan moment dan waktu sehingga dalam penentuan tema dalam berdakwah beliau melihat tema apa yang cocok dengan momentum beliau berceramah, seperti contohnya pada bulan puasa maka beliau akan berceramah tentang ibadah puasa dan lain sebagainya.

Dalam praktik ceramahnya, Ustadz Mochammad arif budiman memperhatikan variasi dan dinamika agar ceramahnya tetap menarik dan relevan bagi jamaah. Beberapa strategi yang beliau terapkan termasuk:

1. Penyesuaian Tema dengan Momentum: Ustadz Mochammad arif budiman memilih tema ceramah berdasarkan pada momentum waktu tertentu. Sebagai contoh, di bulan puasa, beliau akan fokus membahas tentang ibadah puasa, hukum-hukumnya, serta nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat dipetik dari ibadah tersebut. Hal ini memastikan bahwa ceramahnya tidak hanya informatif tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah.

2. Variasi Tema: Untuk mencegah kebosanan jamaah, beliau menyajikan beragam tema dalam ceramahnya. Selain ibadah puasa, beliau juga dapat membahas topik-topik seperti akhlak, tafsir ayat-ayat Al-Quran, hadis-hadis Rasulullah, keutamaan beramal, dan lain sebagainya. Dengan demikian, jamaah dapat mendapatkan wawasan yang luas dan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan Islami.

3. Keterlibatan Audiens: Ustadz Mochammad arif budiman juga mendorong partisipasi jamaah dalam ceramahnya, misalnya dengan sesi tanya jawab atau diskusi kecil setelah ceramah. Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara ustadz dan jamaah, tetapi juga mekan adanya pertukaran ide dan pemahaman yang lebih dalam.

4. Penyampaian Pengetahuan Faktual dan Dinamis: Beliau memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam ceramahnya bersifat faktual, sesuai dengan ajaran Islam dan konteks kekinian. Hal ini melibatkan riset mendalam dan pemahaman yang baik terhadap situasi serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan strategi-strategi ini, Ustadz Mochammad arif budiman tidak hanya menjaga keberagaman tema dalam ceramahnya tetapi juga memastikan bahwa penyampaian pesan dakwahnya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan jamaah. Ini menjadi pendekatan yang efektif dalam menjaga ketertarikan dan

partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan keagamaan di masjid atau komunitas Islam.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan bahwa:

“Dalam ceramah tersebut kita berupaya membangun kesadaran tentang pentingnya membangun kekuatan ekonomi agar kita tidak hanya menjadi konsumen namun juga menjadi produsen, itu yang sering kami sampaikan. Selain itu juga kami menerangkan tentang pentingnya mengelola keuangan secara efisien. Jadi materi penyampaian dakwah kita yang utama adalah tentang ekonomi syariah ya, namun juga di berbagai kesempatan kami juga dalam melakukan dakwah ceramah adalah dengan mempertimbangkan tema sesuai dengan waktu dan faktual dan dari hal tersebut kami tidak memakai rujukan secara khusus untuk referensi dan lebih pada tematik ya yang kita cari dari berbagai sumber termasuk dari internet karena sekarang adalah era teknologi dan menjadikan internet sebagai sarana agar proses dakwah menjadi lebih mudah. Kalau kitab biasanya kami memakai kitab tafsir ibnu katsir dan juga ada tafsir quraish shihab, dan lain sebagainya. Selain itu juga berbagai buku tentang ekonomi Islam”.

Dalam ceramah tersebut, Ustadz Mochammad arif budiman sering menekankan pentingnya membangun kesadaran tentang kekuatan ekonomi. Beliau mengajak para jamaah untuk tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga menjadi produsen. Pesan ini mencerminkan pentingnya berkontribusi aktif dalam menciptakan nilai ekonomi, baik melalui usaha mandiri, kewirausahaan, atau pengembangan potensi ekonomi masyarakat.

Dengan menyampaikan pesan ini, Ustadz Mochammad arif budiman tidak

hanya membimbing para jamaah dalam aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mengajak mereka untuk membangun kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip keberdayaan ekonomi dalam Islam yang mendorong umat untuk aktif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukanpula, peneliti bersama Ustadz Mochammad arif budiman dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau dalam berdakwah adalah salah satunya disampaikan dengan cara ceramah, yang mana tema utama yang beliau bawakan adalah tentang ekonomi islam, namun dalam prakteknya untuk menentukan tema ceramah, beliau tidak hanya membawakan materi tersebut namun juga menjadikan momentum waktu sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tema ceramah. Selain dengan ceramah, dalam berdakwah beliau juga menjadi salah satu pendorong yang menggagas dakwah dengan dilakukan melalui kegiatan sosial seperti buka bersama, acara qurban saat hari raya idul adha, khitan massal, donor darah, dan lain sebagainya yang mana setiap kegiatan tersebut memiliki nilai positif untuk dilakukan.

2. Pandangan Jamaah Di Masjid Muhammadiyah AL-Muhajirin Banjarmasin terhadap penyampaian dakwah Ustadz Mochammad arif budiman

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan jamaah pengajian Ustadz Mochammad arif budiman sebanyak 3 orang yaitu

sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Subjek Penelitian

No.	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	MHJ	29	Laki-laki	Guru
2.	NS	34	Perempuan	IRT
3.	MA	31	Laki-laki	Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para subjek penelitian, maka mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam wawancara peneliti menanyakan tentang bagaimana pandangan para subjek tentang cara Ustadz Mochammad arif budiman berdakwah, dan berdasarkan pertanyaan tersebut berikut adalah tanggapan mereka:

MHJ: “Menurut saya cara beliau berdakwah sangat baik, untuk itu pula saya mengikuti kegiatan pengajian beliau secara rutin. Cara beliau menyampaikan materi juga relatif mudah untuk saya pahami, selain itu juga banyak kegiatan positif di masjid ini yang membuat saya tertarik untuk ikut serta di dalamnya, seperti kegiatan buka bersama atau jumat berkah itu”.

NS: “Saya merasa ustadz dalam menyampaikan ceramahnya itu cukup mudah untuk di pahami serta di praktekan. Dengan sering ikut acara pengajian beliau saya jadi banyak mendapatkan pengetahuan baru, karena biasanya beliau berceramah itu sesuai dengan waktu biasanya, kaya saat bulan puasa atau ada kejadian apa seperti itu maka ceramah beliau juga berkaitan dengan waktu tersebut, jadi ceramah beliau itu di saya menjadi lebih berkesan dan dapat diingat”.

MA: “Menurut saya metode beliau dalam menyampaikan ceramahnya itu

sangat mudah diterima dan disampaikan dengan cara yang santai sehingga para jamaah merasa senang untuk ikut kegiatan ceramah beliau, begitu pula saat beliau menyampaikan khutbahnya, cara penyampaian beliau itu santai namun tidak bikin mengantuk, jadi bisa didengarkan dengan seksama”.

Berdasarkan penggalan wawancara tersebut, maka dapat di pahami bahwa dalam berdakwah untuk bagian ceramah, Ustadz Mochammad arif budiman adalah sosok yang ceramahnya mudah untuk dimengerti dan diterima para jamaahnya yaitu disampaikan dengan gaya santai dan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh jamaah. Ustadz Mochammad arif budiman terkenal dengan gaya ceramahnya yang santai dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaahnya. Pendekatan seperti ini sangat penting dalam dakwah untuk memastikan pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah diterima oleh audiens.

Selanjutnya peneliti menanyakan “selain dengan kegiatan ceramah, apalagi kegiatan dakwah yang beliau lakukan yang anda tahu selama ini?” yang kemudian ditanggapi sebagai berikut:

MA: “Selain ceramah juga beliau yang saya tau sama staff yang ada di masjid ini juga sering melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti itu, contohnya bukber senin kamis, khitan massal, pemanfaatan fasilitas masjid, qurban, dan lain sebagainya”.

NS: “apa yang kegiatan berkaitan keagamaan itu juga dakwah bukan? Kalo iya setau saya selain ceramah yang saya tau beliau juga aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di masjid ini, seperti waktu itu pernah ada kegiatan khitan

massal, donor darah, sama juga tiap tahun ikut jadi panitia penyelenggara qurban di masjid ini”.

MHJ: “yang saya liat biasanya kalau ada kegiatan apa gitu di masjid ini atau daerah lingkungan sekitar biasanya kalau tidak ada kesibukan lain beliau akan ikut juga menjadi salah satu penyelenggaranya. Pernah beliau jadi panitia penyelenggara acara-acara gitu, kalo buat acara yang agak gede itu beliau pernah jadi panitia penyelenggara kegiatan khitan massal, selain itu juga sama PMI pernah saya liat beliau juga ikut jadi penyelenggara acara donor darah, dan kebetulan saya waktu itu juga ikut donor darah waktu ada acara itu. Pas bulan puasa juga beliau sering jadi panitianya juga, atau puasa senin kamis juga beliau biasanya juga ikut jadi panitia. Tapi setau saya beliau juga punya pekerjaan lain yah selain di masjid atau jadi penceramah... tapi saya liatnya beliau aktif sekali dalam kegiatan sosial. Kaya rajin sekali orang ini begitu, nah dari itu juga saya liatnya kaya terdorong jugamotivasi saya untuk walaupun kita punya kerjaan lain tapi tetap harus saling tolong menolong dengan sesama sama juga jangan selalu kejar dunia saja tapi akhirat juga harus imbang”.

Berdasarkan penggalan wawancara berikut, diketahui bahwa dalam dakwahnya, Ustadz Mochammad arif budiman berdakwah bukan hanya dengan ceramah, beliau juga berdakwah dengan cara menjadi salah satu penyelenggara kegiatan sosial dan amal yang mana hal tersebut dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai organisasi sehingga cakupan dakwahnya menjadi lebih luas. Ustadz Mochammad arif budiman tidak hanya aktif dalam berdakwah melalui ceramah, tetapi juga melalui penyelenggaraan kegiatan sosial dan amal. Melalui

kolaborasi dengan berbagai organisasi, beliau memperluas cakupan dakwahnya untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini menunjukkan komitmennya untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang membawa manfaat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pula, dapat diketahui dakwah beliau yang beliau jalankan dengan cara melakukan perbuatan secara nyata dapat memberikan dorongan motivasi secara nyata bagi orang lain untuk senantiasa melakukan pergerakan untuk bisa terlibat dengan kegiatan sosial sebagai salah satu upaya kita untuk membantu sesama. Juga senantiasa tidak melupakan akhirat yang mana antara dunia dan akhirat dalam kehidupan ini haruslah memiliki porsi yang seimbang agar dapat memperoleh kebahagiaan didunia dan keselamatan di akhirat.

Selanjutnya peneliti menanyakan “Tahukah anda bahwa selain dengan ceramah dan kegiatan tadi dakwah seperti apalagi yang dilakukan ustadz?”

NS: “Setahu saya mereka juga aktif di ig dan fb untuk berdakwah, kaya menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan atau dakwah-dakwah tentang keagamaan, jadi saya sering mengikuti dan memantau akun medsosnya supaya tidak tertinggal updetan tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid”.

MHJ: “setau saya beliau juga aktif berdakwah dengan menggunakan media sosial untuk mensyiarkan agama islam. Tapi kalo ngga salah selain ceramah itu kalo ikut kegiatan keagamaan kalau ikut kegiatan keagamaan masih termasuk dakwah berarti beliau sangat aktif untuk berdakwah dengan menjadi

panitia hampir tiap acara keagamaan yang ada disekitar lingkungan sini”.

MA: “yang saya tau beliau aktif untuk menyebarkan ajaran tentang agama di IG yaa, karna saya juga salah satu Follower beliau, jadi beliau sering membagikan moment atau konten yang isinya tentang pengetahuan atau keagamaan gitu”.

Berdasarkan pendapat para narasumber, dapat diketahui bahwa selain dengan menjadi pendakwah yang menyebarkan keislaman melalui kegiatan berceramah, ustadz Mochammad arif budiman juga aktif berdakwah dengan memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan ajaran tentang keagamaan atau pengetahuan-pengetahuan umum yang semuanya bernilai edukasi, selain itu juga beliau aktif menyebarkan keislaman dengan dakwah yang dilakukan dengan metode berbuat secara nyata atau yang banyak dikenal dengan metode bil al hal yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang ada dilingkungan sekitar.

Terakhir peneliti menanyakan tentang “Menurut anda, secara keseluruhan bagaimana metode dakwah yang ustadz Mochammad arif budiman?”

MHJ: “Menurut saya metode dakwah beliau sangat mudah di pahami dan dalam dakwahnya tidak ada kesan bahwa beliau memaksakan jamaahnya untuk melakukan suatu hal. Namun secara sendirinya dengan dakwah beliau dan bertambahnya ilmu. Pengetahuan saya melalui ceramah tersebut, menjadikan saya secara sadar tidak sadar melakukan seperti apa yg beliau terangkan dalam ceramahnya”

NS: “Menurut saya metode dakwah beliau cenderung sangat variatif, tidak

hanya terkait ceramah, dalam berdakwah juga disampaikan melalui kegiatan keagamaan yang membuat lebih banyak lagi jamaah yang bergabung dengan seiring berjalannya waktu”.

MA: “Metode dakwah beliau itu inspiratif sekali menurut saya, beliau tidak hanya dengan ceramah dakwahnya, tapi juga dengan perbuatan beliau, sering sekali saya melihat beliau berbuat atau berperilaku sesuai dengan anjuran agama, contoh kecilnya itu seperti bagaimana anda bicara dengan orang lain baik yang tua maupun yang muda atau melakukan gerakan untuk mendorong para jamaah untuk selalu berlomba dalam kebaikan seperti dalam kegiatan sosial berbagi makanan atau pakaian seperti itu, jadi beliau bisa jadi suri tauladan yang baik untuk diikuti”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para subjek penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa cara Ustadz Mochammad arif budiman dalam ceramahnya adalah disampaikan dengan cara yang santai serta bahasa yang mudah untuk dipahami jamaah, selain itu juga penyampaian ceramah beliau disampaikan dengan cara yang membuat para pendengarnya tidak mengantuk dan mau mendengarkan ceramah beliau. Untuk media sarana beliau untuk menyampaikan dakwahnya, selain bilisan juga disampaikan menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook. Serta kegiatan dakwah Ustadz Mochammad arif budiman dijalankan bukan hanya dengan beliau bercerita, namun juga dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti buka bersama, khitan massal, penyelenggaraan qurban, dan lain sebagainya yang mana kegiatan tersebut bernilai positif.

C. Pembahasan

Berikut pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas dakwah yang digunakan oleh Ustadz Mochammad arif budiman Di Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mochammad arif budiman, didapatkan data berupa jenis dakwah yang beliau digunakan salah satunya adalah dengan cara bil-lisan yaitu dengan perkataan yang beliau sampaikan melalui forum berceramah di hadapan para jamaahnya.

Metode bil lisan adalah metode dakwah meliputi: hikmah, mau'idhah hasanah, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, mauidhoh hasanah adalah argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

Selain dengan jenis dakwah bil-lisan, dalam proses dakwahnya Ustadz Mochammad arif budiman juga menggunakan metode dakwah bi al-Hal yaitu dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Metode dakwah "bil al-hal" merujuk pada cara menyebarkan dakwah melalui tindakan atau perilaku yang

menunjukkan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, menunjukkan kesabaran, kejujuran, kepedulian sosial, dan nilai-nilai positif lainnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya tindakan nyata sebagai bentuk dakwah yang efektif, selain dari penyampaian perkataan secara langsung.

Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ihwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Metode "bil al-hal" dalam dakwah memiliki pengaruh yang signifikan pada jamaah atau masyarakat karena:

1. Teladan yang nyata: Dengan berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran agama, seorang dai atau pendakwah memberikan contoh yang konkret kepada jamaah. Hal ini dapat mempengaruhi mereka secara langsung karena mereka dapat melihat sendiri bagaimana ajaran agama diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kualitas hubungan: Tindakan nyata dan perilaku yang baik dapat membangun hubungan yang lebih kuat antara pendakwah dan jamaah. Ini bisa membantu dalam membangun kepercayaan dan penghargaan terhadap ajaran yang disampaikan.
3. Memperluas pengaruh: Ketika seseorang mengamalkan ajaran agama dengan konsisten dan terlihat jelas oleh jamaah, pengaruhnya bisa lebih luas daripada hanya melalui kata-kata. Ini dapat mempengaruhi lebih banyak orang, termasuk yang mungkin tidak langsung terlibat dalam forum berceramah.

4. Mendorong perubahan positif: Tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai agama dapat menginspirasi jamaah untuk mengubah perilaku mereka sendiri menuju yang lebih baik, menciptakan lingkungan sosial dan spiritual yang lebih positif.

Dengan demikian, penggunaan metode "bil al-hal" dalam dakwah tidak hanya berfokus pada komunikasi verbal, tetapi juga pada praktik langsung dari nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini dapat memberikan dampak yang mendalam dan bermanfaat dalam pembentukan karakter dan spiritualitas jamaah.

Perbuatan dakwah yang beliau lakukan meliputi dari bagaimana beliau berbuat dan berperilaku yang akhirnya diperhatikan dan menjadi contoh bagi para jamaahnya, selain itu beliau juga aktif untuk mendorong dan bergerak dalam kegiatan sosial dan keagamaan seperti dalam kegiatan buka puasa bersama, khitan massal, donor darah, dan lain sebagainya yang mana kegiatan tersebut seluruhnya bersifat positif dan mengajak para masyarakat untuk senantiasa berlomba dalam kebaikan.

Ustadz Mochammad arif budiman memang dikenal sebagai sosok yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang positif. Selain ceramah dan kolaborasi dengan organisasi, beliau juga terlibat aktif dalam kegiatan seperti buka puasa bersama, khitan massal, donor darah, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Partisipasi dalam kegiatan seperti ini tidak hanya memperluas pengaruh dakwahnya, tetapi juga menunjukkan dedikasinya dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam amal sosial dan kegiatan keagamaan yang

bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini mencerminkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai sosial dan spiritual, serta upaya nyata untuk memberikan dampak positif dalam masyarakat.

2. Pandangan Jamaah Di Masjid Muhammadiyah AL-Muhajirin Banjarmasin terhadap penyampaian dakwah Ustadz Mochammad arif budiman

Berdasarkan persepsi jamaah Ustadz Mochammad arif budiman tentang penyampaian dakwah beliau, secara menyeluruh para jamaah mengemukakan bahwa cara beliau dalam menyampaikan dakwahnya adalah dengan cara pemilihan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga para jamaah merasa bahwa isi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Mochammad arif budiman relatif mudah untuk dipahami.

Para jamaah Ustadz Mochammad arif budiman mengemukakan bahwa beliau memiliki cara yang efektif dalam menyampaikan dakwah, terutama dalam pemilihan bahasa yang mudah dimengerti. Ini membuat para jamaah merasa bahwa isi ceramah yang disampaikan oleh beliau relatif mudah untuk dipahami. Pendekatan seperti ini sangat penting dalam memastikan pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan jelas dan bisa diterima dengan baik oleh audiensnya. Selain itu materi ceramah yang beliau sampaikan adalah materi yang bersifat faktual serta sesuai dengan momentum waktu dalam pemilihan temanya sehingga para jamaah menjadi lebih fokus untuk mendengarkan dan meresapi isi dari ceramah beliau dan membuat para jamaah secara sadar atau tidak sadar

mempraktekkan apa yang beliau terangkan dalam isi ceramahnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain dengan penyampaian dakwah yang dilakukan melalui cara lisan, dakwah beliau juga disampaikan dengan cara mencontohkan perbuatan baik kepada para jamaahnya. Selain menggunakan penyampaian dakwah secara lisan, Ustadz Mochammad arif budiman juga memberikan contoh melalui perbuatan baik kepada para jamaahnya. Ini menunjukkan bahwa beliau tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agama, tetapi juga menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mencontohkan perbuatan baik, seperti terlibat dalam kegiatan sosial, amal, dan kegiatan keagamaan lainnya, Ustadz Mochammad arif budiman menginspirasi dan memotivasi para jamaahnya untuk mengamalkan ajaran agama dalam praktik nyata. Pendekatan ini bisa sangat kuat dalam mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak kebaikan yang ditunjukkan oleh beliau sehingga hal tersebut menjadi suri tauladan yang dapat diikuti bagi para jamaah dan menjadikan pelopor bagi para jamaah untuk senantiasa berbuat baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

